

**NADZAM SEBAGAI MEDIA MELATIH DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS
I'DAD MA ALI MAKSUM DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH (KITAB AQIDATUL
AWWAM)**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Di Susun Oleh:

Muhammad Fatchul Aziz
NIM. 11411027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Fachul Aziz

NIM : 11411027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Nadzam* Sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas I'dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*),

menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Juli 2018



Statement
Muhammad Fachul Aziz
NIM. 11411027



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fachul Aziz
NIM : 11411027
Judul Skripsi : Nadzam Sebagai Media Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas I'dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah (Kitab Aqidatul Awwam),

sudah dapat diajukan kepada Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2018
Pembimbing

Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-395/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NADZAM SEBAGAI MEDIA MELATIH DAYA INGAT PESERTA DIDIK
KELAS IDAD MA ALI MAKSUM DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
(KITAB AQIDATUL AWWAM)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Fatchul Aziz

NIM : 11411027

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, **29 AUG 2018**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Motto

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

**Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu
maka ia adalah seperti berperang ke jalan
Allah hingga ia pulang (HR Tirmidzi)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

سَمِعَ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh ikhlas.
4. Bapak Dr.Sabarudin, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan nasehat kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya bagian Prodi PAI atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak KH. Hilmy Hasbulloh , selaku Kepala Sekolah MA Ali Maksum Krapyak, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak H. Hilmy Muhammad, MA, Ph.D selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Ali Maksum Krapyak, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi MA Ali Maksum Krapyak, atas ketersediaannya menjadi responder dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MA Ali Maksum Krapyak atas bantuan yang telah diberikan.
9. Ibu Siti Munawwarah dan Bapak Habib Zunaidi, selaku orang tua dari penulis, adik saya, serta shabat-shabat dekat saya Riyanto, Indra, Husnul) yang tidak pernah lelah memberi dukungan, motivasi, kasih sayang serta doa dengan penuh ketulusan.
10. Teman-temanku di PAI 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Mahasiswa akhir seperjuangan) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Juli 2018
Penyusun

Muhammad Fachul Aziz
NIM. 11411027

ABSTRAK

Muhammad Fachul Aziz, “*Nadzam* Sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas I'dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*)”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini berawal dari *nadzam* sebagai media lama yang kurang diimplementasikan dan diperhatikan di lembaga pendidikan formal, terlihat dari pengamatan penulis saat KKN di SMK Muhammadiyah 2 Playen, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami materi Aqidah dan kurang hafal materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan hasil wawancara di MA Ali Maksum Krapyak, santri lebih memahami hafalan materi Aqidah Kitab *Aqidatul Awwam* dan melantunkan bait-bait materi dengan lancar. Dengan demikian, menjadi pertimbangan bagi guru, khususnya guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam melatih daya ingat peserta didik terhadap materi. Berawal dari masalah tersebut, penulis tertarik meneliti *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*) di MA Ali Maksum krapyak. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*kitab aqidatul awwam*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MA Ali Maksum Krapyak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*) adalah sebagai sastra (jawa) pesantren, sebagai media pembelajaran, sebagai hiburan bagi peserta didik, dan sebagai media melatih daya ingat peserta didik. Faktor pendukung dan penghambatnya adalah media *nadzam* menyenangkan bagi peserta didik, guru dapat berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, melatih daya ingat peserta didik, media hiburan dalam belajar peserta didik, dan mempermudah peserta didik memahami materi. Adapun faktor penghambatnya adalah membutuhkan waktu yang lama, *nadzam* sebagai media yang terabaikan, *nadzam* tidak dapat diterapkan kesemua pembelajaran, pemahaman guru sangat diutamakan, *nadzam* lebih menekankan hafalan. Kontribusinya adalah meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar, kemudahan menghafal, suasana menyenangkan, pembelajaran simple, mudah dipraktikkan, mempermudah dan menghilangkan rasa jenuh guru, sebagai hiburan peserta didik.

Kata kunci : Media Nadzam, Daya Ingat, Kitab Aqidatul Awwam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
D. Kajian pustaka	7
E. Landasan teori	9
F. Metode penelitian	19
G. Sistematika pembahasan	27
BAB II Gambaran Umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	30
A. Letak dan keadaan goeografis	30
B. Sejarah singkat MA Ali Maksum.....	31
C. Dasar dan tujuan pendidikannya	33
D. Struktur organisasinya.....	35
E. Keadaan guru, siswa dan karyawan	37
F. Keadaan sarana dan prasarana	46
BAB III Deskripsi Kitab Aqidatul Awwam Karya Ahmad Al-Marzuki	50
A. Biografi pengarang kitab aqidatul awwam	50
B. Sistematika penulisan kitab aqidatul awwam	60
C. Isi pokok kitab aqidatul awwam	61

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Nadzam Sebagai Media Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik dan Pembelajaran Aqidah Kitab Aqidatul Awwam di MA Ali Maksum Krapyak	82
A. Peran nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (<i>kitab aqidatul awwam</i>).....	85
B. Faktor pendukung dan penghambat nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (<i>kitab aqidatul awwam</i>)	110
C. Kontribusi nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (<i>kitab aqidatul awwam</i>)	114
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Kata penutup	120
DAFTAR PUSTAKA	121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	cs dan yc
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبُّنَا	ditulis	rabbunâ
قَرَّبَ	ditulis	qarraba
الْحَدُّ	ditulis	al-ḥaddu

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَلْحَة	ditulis	ṭalkhah
التَّوْبَة	ditulis	al-taubah

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَة الْأَطْفَال	ditulis	rauḍah al-athfāl
---------------------	---------	------------------

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul athfāl*

Huruf *tā' marbūṭah* di akhir kata dapat dialihsarakan dari t atau dialihbunyikan sebagai h (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi Waqaf	Kata Serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, muamalah ¹
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawah	Musyawarat, musyawarah ¹
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, ¹ rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, ² surah ^{1,3}
Syari'at	Syari'ah	Syari'at, ¹ Syariah

D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh :

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُعِلَ ditulis *su'ila*

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/ transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, ê, û).

Contoh :

قَالَ	ditulis	qâla
قِيلَ	ditulis	qîla
يَقُولُ	ditulis	yaqûlu

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي)

Contoh : كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او)

Contoh : هَوَّلَ ditulis haula

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ditulis ta'khuzûna
تُؤْمَرُونَ	ditulis tu'maruna
شَيْءٌ	ditulis syai'un
أَمْرٌ	ditulis umirtu
أَكَلَ	ditulis akala

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمُ	ditulis ar-rahîmu
الرجال	ditulis ar-rijâl
الرَّجُلُ	ditulis ar-rajulu
السَّهْدَا	ditulis as-sahhada
الشَّمْسُ	ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الْكَافِرُونَ ditulis al-kâfirûn

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh :

الْبُخَارِيُّ ditulis al-Bukhârî

الرِّسَالَةُ ditulis al-Risâlah

الْبَيْهَقِيُّ ditulis al-Baihaqî

الْمُغْنِيَّيْنِ ditulis al-Mugnî

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنَاسِطَاعِإِلَيْهِسَبِيلٌ ditulis Manistatâ'a ilaihi sabîla

وَإِنَّا لِلَّهِلَّهُوَخَيْرُالرَّازِقِينَ ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau Huruf Arab

dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing : di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali 6 huruf yaitu, ذ - ا - ر - د - ز - و

Daftar Tabel

Tabel 1.1	: Jumlah Guru MA Ali Maksum Tahu Ajaran 2016/2017	37
Tabel 1.2	: Data Guru MA Ali Maksum Tahun Ajaran 2016/2017	38
Tabel 1.3	: Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum	43
Tabel 1.4	: Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ali Maksum	46
Tabel 1.5	: Data Perpustakaan MA Ali Maksum	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang menjadikan media pembelajaran lebih berkontribusi di lembaga pendidikan. Dengan begitu guru akan mudah untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Di lembaga pendidikan sekarang proses pengkolaborasi metode pembelajaran dengan media pembelajaran sudah menjadi komponen penting, seperti penggunaan media proyektor (LCD) dalam pembelajaran, dan penggunaan internet saat observasi materi pembelajaran. Maka pemilihan media pembelajaran bagi guru sangatlah penting, terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang berkewajiban terhadap perkembangan akhlak peserta didiknya. Guru dalam Pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹

Metode pembelajaran yang dikolaborasi dengan media pembelajaran, tentunya sangat membantu guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Namun dalam realitasnya hal tersebut dinilai begitu instan, karena peserta didik cenderung memahami materi yang disampaikan guru dengan cepat tanpa proses latihan menghafal secara matang, sehingga daya ingat

¹Umar Bukhari, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 83.

peserta didik terhadap materi tidak bertahan lama. Hal tersebut terbukti saat evaluasi materi pembelajaran Agama Islam melalui lisan, banyak dari peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah dipelajarinya.²

Dari masalah tersebut menjadi tugas guru untuk mengedepankan proses pembelajaran, dari pada menginginkan hasil yang instan dari peserta didiknya. Adapun salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan media *nadzam*, seperti yang diterapkan di beberapa lembaga pesantren. *Nadzam* merupakan metode alami (*natural method*), yakni sebagai media yang mementingkan imitasi, hafalan, asosiasi dan analogi.

Penerapan *nadzam* sebagai media di lembaga pesantren sering digunakan peserta didik (santri) dalam mempelajari (menghafal) materi pelajaran Agama Islam, yakni dengan menghafal bait-bait *nadzam* serta melantunkan dalam alunan lagu. Susunan bait pada *nadzam* sendiri syarat akan makna dan bernilai sastra. Ada semboyan yang di yakini santri dalam belajar yakni “*Thfidhuu lianna al-hifdho ba'du min al-fahmi*” (hafalkanlah karena hafal sebagian dari faham). Semboyan tersebut menunjukkan bahwa hafal dianggap sebagai kunci untuk faham, maka santri tidak akan faham sebelum hafal. Hal inilah menjadi alasan mengapa para santri dituntut untuk menghafalkan *nadzam* tertentu hingga selesai sebelum mempelajarinya.

²Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul pada saat PPL-KKN pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2016.

Kitab "*Aqidatul Awwam*" merupakan kitab yang berisi syair-syair (*nadzam*) tentang tauhid. Kitab ini dikarang oleh Syaikh as-Sayid al-Marzuqiy Abu Alfauzi. Aqidah identik dengan term Iman, Tauhid, Ushuluddin, Ilmu Kalam. Aqidah juga identik dengan teologi jika Aqidah telah menjadi disiplin ilmu tersendiri.

Pengertian Iman kemudian disederhanakan menurut domain-domainnya. Terdapat tiga domain yang mengcover pengertian iman yaitu: *Pertama*, domain afektif yakni membenaran iman dalam kalbu yang hanya dapat dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur nafsani yang menerima doktrin keimanan yang meta-empiris (*gayb*), informasi wahyu, dan supra rasional. *Kedua*, domain kognitif yakni pengucapan iman dengan lisan. Kata kunci domain kognitif ini adalah pengucapan kalimat *Syhadatain*. *Ketiga*, domain psikomotorik yakni pengalaman iman dengan anggota tubuh. Domain psikomotorik ini adalah amal yang merupakan buah atau bukti keimanan seseorang, dan selanjutnya pengalaman ajaran iman itu menjadi utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan.

Metode yang mendasari penguasaan materi aqidah di lingkungan pesantren secara umum adalah metode menghafal, begitu juga dengan prosesnya yang dilakukan secara *musical*, yakni dilagukan dalam bait-bait *nazam*.³ Penyertaan unsur lagu dalam proses menghafal ini mempermudah

³Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada saat pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2017.

proses menghafal itu sendiri. Dengan alur deskripsi demikian membawa pemahaman akan adanya hubungan bersifat simbiosis mutualisme antara lagu dan proses belajar, yang dapat membantu peserta didik untuk mengingat pelajaran lebih banyak. Di samping itu lagu pada *nadzam* dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat proses belajar baik secara sadar maupun tidak sadar.

Dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran aqidah merupakan pondasi dasar untuk memupuk keyakinan dalam beragama peserta didik. Realita yang ada saat ini membuktikan bahwa pemahaman aqidah sudah mulai luntur, seperti praktek perdukunan dan kemusyrikan yang merajalela juga transparan baru-baru ini.⁴ Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu: *Pertama*, karena awamnya pemahaman masyarakat tentang pengertian dukun sihir dan segala bentuk kemusyrikan. *Kedua*, karena adanya sosok-sosok yang menamakan diri mereka kyai atau ulama' untuk mempraktekkan sihir dan perdukunan, seperti bekerja sama dengan jin untuk keperluan diluar kuasa manusia (tentang jodoh, rezeki, dan lain lain). *Ketiga*, lemahnya iman atau keyakinan pada diri seseorang.

Di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ali Maksum menerapkan *nadzam* sebagai media dalam pembelajaran Aqidah kitab *Aqidatul Awwam*, yang sebagian besar hasil dari penerapan tersebut menjadikan peserta didik

⁴Hasil Pengamatan pada Tayangan Berita di Televisi tentang kasus penggandaan uang oleh Kanjeng Dimas Taat Pribadi, pada tahun 2016.

dapat menghafal memahami dan mengamalkan dengan baik materi yang disampaikan, terutama tentang pemahaman aqidah yang terealisasi dengan baik dalam kehidupan mereka.⁵

Dari beberapa permasalahan tentang pemaduan metode dengan media pembelajaran dan permasalahan tentang Aqidah, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul “*Nadzam Sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas I’dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah (Kitab Aqidatul Awwam)*”.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i’dad MA Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i’dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*)?
3. Apa kontribusi *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i’dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*kitab aqidatul awwam*)?

⁵ Hasil Pengamatan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada hari selasa, tanggal 10 Januari 2017.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah:

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*).
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*).
- c. Untuk mengetahui kontribusi *nadzam* sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*).

2. Kegunaan penelitian adalah:

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.
- b. Secara praktis, dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan pada umumnya terutama bagi kita tenaga pendidik untuk dapat menggunakan metode dan media pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dapat mendukung perkembangan peserta didik.

C. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah kitab “*Aqidatul Awwam*” seperti permasalahan yang telah dirumuskan dalam skripsi ini memang belum banyak dilakukan, terlebih di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Namun ada beberapa skripsi yang hampir sama maksudnya pada judul skripsi sebelumnya dengan judul ini. Seperti yang akan dituangkan dalam kajian pustaka untuk memperoleh hasil yang lebih ilmiah, agar data-data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan jawaban bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan.

Beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rumaisah Ulfa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009, Skripsi dengan judul “*Nadzom KH. Ahmad Rifa’i Sebagai Media Dakwah*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *nadzam* memiliki fungsi penting dan bermakna dalam pembelajaran materi Agama Islam. Dengan memanfaatkan naskah-naskah *nadzam* dapat menjadikan para santri berhasil memahami materi yang cukup rumit, karena mereka merasa terlibat dalam pembelajaran sekaligus dapat menikmati dan menyanyikan irama bait-bait *nadzom* dengan indah. Karena keberhasilan para santri maka penelitian ini menawarkan model pembelajaran melalui *nadzam* sebagai model pembelajaran alternatif untuk semua cabang ilmu

agama Islam pada lembaga pendidikan. Penerapan *nadzam* dapat menumbuhkan kekuatan imajinasi dalam berinovasi dan mengembangkan pembelajaran, sehingga mudah untuk dipahami dan dihafalkan, terlebih lagi dalam mengamalkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad di MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2009, Skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Mengingat di Tinjau Dari Gaya Belajar”. Dalam penelitian ini menerangkan gaya belajar dan cara mengatasi perbedaan daya ingat siswa. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah melatih kemampuan daya ingat peserta didik dengan *nadzam* sebagai media.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Zainudin, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016, Tesis dengan judul “Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul Awwam* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI Attaraqqie Malang”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal *Aqidatul Awwam* sangat efektif untuk memanfaatkan dan memantapkan aqidah siswa, utamanya dalam memahami materi Akidah Akhlak yang berkaitan dengan

rukun iman. Begitu juga dalam penerapan metode tersebut terdapat beberapa cara dan tahapan dimulai dari luar kelas sampai di dalam kelas. Di luar kelas diawali sebelum masuk kelas semua siswa membaca *Aqidatul Awwam* (nadzaman) bersama-sama sebagai pembiasaan, kemudian dilanjutkan didalam kelas untuk mendalami pemahaman dari *Aqidatul Awwam*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad di MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*).

D. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai dasar ilmiah yang dapat mendukung terlaksananya penelitian, selain itu adanya landasan teori ini juga dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuannya, yang selanjutnya akan semakin memperjelas pengertian tentang hal yang akan diteliti oleh penulis.⁶

1. *Nadzam* sebagai media pembelajaran

a. Pengertian *nadzam*

Nadzam menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari parsi, terdiri atas 12 larik, berirama

⁶ Suwadi, M. Pd, M. Ag., dkk, "*Panduan Penulisan Skripsi*", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 10.

dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman.⁷

McCaulay Hudson mengartikan *nadzam* dengan salah satu cabang syair atau karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.⁸

Nadzam adalah kata-kata yang mengikuti *wazan* atau rumus yang bersajak yang maknanya berada dalam satu ide atau satu pemikiran. *Nadzam* merupakan bagian dari syair atau *syi'ir* (karya sastra pesantren) yang tumbuh dan berkembang di lingkungan santri.

Dalam media *nadzam* tidak terlepas dari unsur-unsur yang membentuk *nadzam* tersebut, yaitu:⁹

- 1) Unsur bunyi, mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, suasana batin dan sikap penyair.
- 2) Unsur kata, pemilihan kata dalam pembuatan *nadzam* tergantung dari seberapa pintar penulis memilih kata yang

⁷ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001/2003: 777)

⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), hal.

⁹ *Ibid*, hal.136-146

tepat. Kata berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas: lambang yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (leksikal), *utterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, simbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif).

- 3) Unsur baris, dalam *nadzam* pada dasarnya merupakan tempat, penyatu, dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan enjambemen, yaitu pemenggalan larik suatu *nadzam* yang dilanjutkan pada larik berikutnya.
- 4) Unsur bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mengandung satu kesatuan pokok pikiran.
- 5) Unsur tipografi adalah aspek artistik visual *nadzam*, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.

b. *Nadzam* dalam Pembelajaran

Banyak pembelajaran di lembaga pesantren menggunakan *nadzam* sebagai media, untuk mengupas/mengkaji materi-materi yang diajarkan kepada santri, seperti materi Tauhid dengan *nadzom*

Jauharat Tauhid, materi akidah dengan *nadzam Aqidatul Awam*, materi akhlaq dengan *nadzam Ta'limu Ta'lim*, dan lain-lain.

Proses pembelajaran dilakukan per pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan cara mengambil bait-bait *nadzom* yang sesuai. Pada tahap awal ustadz memberi contoh dengan cara menyanyikan bait-bait dengan irama tertentu, diupayakan dapat memilih irama yang merdu, kemudian para santri menirukan bunyi bait-bait tersebut dengan irama yang sama. Selanjutnya, ustadz memberikan penjelasan (memberi syarah) materi pokok bahasan dengan menambahkan rujukan sumber-sumber lain yang relevan. Bila santri pemula sudah memahami materi yang diajarkan, ustadz dapat melanjutkan pelajaran ke pokok bahasan selanjutnya dengan cara yang sama sekaligus mempertimbangkan waktu yang tersedia dan situasi kelas.¹⁰

Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti itu, dapat menjadikan pembelajaran materi-materi keislaman dan keimanan dikalangan santri akan lebih menarik dan lebih hidup, sebab para santri pemula maupun dewasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata menjadi pendengar yang patuh dan setia, (*sam 'an wa tho 'atan*).

¹⁰ Teeuw.A, *Membaca dan Menilai Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 21

Nadzam bagi lingkungan pesantren memiliki fungsi utama, yaitu:¹¹

- 1) Fungsi hiburan, muncul karena hadirnya *nadzam* dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak.
 - 2) Fungsi pendidikan dan pengajaran muncul karena di samping *nadzam* mengekspresikan nilai-nilai didaktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, *nadzam* juga digunakan sebagai bahan ajar dan atau media pengajaran dikalangan masyarakat santri.
 - 3) Fungsi spiritual muncul karena sebagian besar *nadzam* diberlakukan penggunaannya semata mata sebagai upaya penghambaan *din* (ibadah) kepada Tuhan yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan.
- c. Keunggulan dan kelemahan media *nadzam* dalam pembelajaran
- Manfaat *nadzam* adalah membiasakan lisan melafadzkan suatu kalimat secara berulang-ulang sehingga pelafadzannya menjadi hafal kalimat tersebut, contoh sederhananya ialah: seorang anak kecil usia 1 tahun yang hafal angka satu sampai sepuluh. Pada hakikatnya anak itu hafal karena terbiasa melafadzkannya, bukan karena faham

¹¹ Muzakka, *Fungsi Singir Bagi Masyarakat Sastra Jawa*, (Kajian Satra, 1999)

dengan makna dari angka tersebut. Hafalan anak kecil tersebut dapat terjadi karena ia terbiasa mendengar dan melafadzkannya.

Nadzam merupakan metode yang sangat praktis dalam menghafal. Pelaksanaannya tidak membutuhkan alat perlengkapan. Selain dilaksanakan dalam sebuah kelompok, *nadzaman* juga dapat dilaksanakan secara individu. Keunggulan media *nadzam* antara lain:

- 1) Mempermudah dalam menghafal sesuatu.
- 2) Mendorong dalam pemahaman dan tindakan.
- 3) Hemat tenaga dan waktu.
- 4) Tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga bathiniyah.
- 5) Dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan keperibadian.¹²

Kelemahan media *nadzam* antara lain:

- 1) Membutuhkan pendidik sebagai contoh.
- 2) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan teori dengan praktik.¹³

¹² Heri Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 189.

¹³ Ibid., hal. 189.

2. Pembelajaran Aqidah Melalui Kitab “*Aqidatul Awwam*”

a. Pembelajaran Aqidah

Secara bahasa kata Aqidah berasal dari kata “*aqadah*” yang berarti pengikat. Menurut terminologi aqidah merupakan semacam benang emas yang mengikat hati hamba.¹⁴ Menurut etimologi, akidah berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis, aqidah artinya adalah iman atau keyakinan. Aqidah Islam selalu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.¹⁵

Aqidah identik dengan term Iman, Tauhid, Ushuluddin, Ilmu Kalam. Aqidah juga identik dengan teologi jika Aqidah telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pengertian iman kemudian disederhanakan menurut domain-domainnya. Terdapat tiga domain yang mengcover pengertian iman: *Pertama*, domain afektif, iman adalah membenaran dalam kalbu, membenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur

¹⁴ Suplemen Ensiklopedi Islam

¹⁵ Daulay, Haidar Putra, 2007, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

nafsani yang menerima doktrin keimanan yang meta-empiris (*gayb*), informasi wahyu, dan supra rasional. *Kedua*, domain kognitif, iman adalah pengucapan dengan lisan. Kata kunci domain kognitif, iman adalah pengucapan kalimat *Syahadatain*. *Ketiga*, domain psikomotorik, iman adalah pengalaman dengan anggota tubuh. Amal merupakan buah atau bukti keimanan seseorang, pengalaman ajaran iman harus utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan.¹⁶

b. Kitab “*Aqidahtul Awam*”

Kitab “*Aqidatul Awwam*” merupakan kitab yang berisi syair-syair (*nadzam*) tentang tauhid, kitab ini dikarang oleh *Syaikh as-Sayid al-Marzuqiy*. Nama lengkap beliau adalah *Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqiy al-Haaniy wal Husainy al-Malikiy, al-Mishriy al-Makkiy*, dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Sepanjang waktu beliau bertugas mengajar di Masjid Mekkah. Karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Mazhab Maliki di Mekkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261 H. *Syaikh Ahmad Al-Marzuqiy* juga terkenal sebagai seorang pujangga dan dijuluki dengan Abu Alfauzi.

¹⁶ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum PAI Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005

Salah satu guru beliau adalah *asy-Syaikh al-Kabir as-Sayyid Ibrahim al-'Ubaidy*, beliau adalah ulama yang berkonsentrasi pada *Qira'ah al-Asyrah* (Qira'ah 10). Dan diantara murid-murid beliau adalah *Syaikh Ahmad Damhan* (1260-1345 H), *Syaikh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan* (1232-1304 H), *Syaikh Thahir at-Takruniy* dan lain sebagainya.

Salah satu kitab yang beliau karang adalah kitab *Aqidatul Awwam*. Beliau mengarang kitab ini, bermula ketika mimpi berjumpa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dan para Sahabatnya pada akhir malam Jum'at pertama di bulan Rajab.

Kitab *Aqidatul Awwam* telah beliau rincian dalam sebuah kitab syarah yang diberi nama *Tahshil Nail al-Maram Libyani Mandhumah 'Akidah al-'Awwam* (الاولامعقيدةمنضومةتليانالمرامنياتحصل), dan turut memberikan syarah atas kitab *'Aqidatul Awwam* yaitu *syaikh al-Imam an-Nawawiy ats-Tsaniy al-Bantaniy al-Jawiy as-Syafi'i* dengan nama kitab *Nurudl Dlolam 'alaa Mandhumah 'Akidah al-Awwam* (نورالضلام على منظومة عقيدة الاولام) dan juga kitab syarah yang dikarang oleh *Syaikh Ahmad al-Qaththa'aniy al-Aysawiy* dengan nama *Tashil al-Marom li Darisil Aqidatil Awwam* (الاولامالاقيدةلدرسسالمراماتحصل). K.H Ihya' Ulumuddin pengasuh PP. Nurul Haromain Pujon Malang dalam muqaddimah kitabnya menceritakan keistimewaan kitab *Aqidatul Awam* ini, suatu ketika

pengarang *nadzam* (semoga Allah memberikan rahmat kepadanya) bermimpi bertemu Nabi Muhammad SAW. Sedang sahabat r.a duduk mengelilingi. Kemudian Beliau berkata pada pengarang *nadzam*: Bacalah *Mandhumah* (susunan bait syair) tauhid, barang siapa hafal *Mandhumah* itu maka ia akan masuk surga dan akan memperoleh kebaikan yang sesuai dengan Al Qur'an dan As-Sunnah” Pengarang bertanya: “Apa *Mandhumah* itu ya Rasulullah?”, para Sahabat berkata: “dengarkan apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.” Rasulullah berkata: “Ucapkanlah: Saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat Maha Pengasih”, kemudian beliau membaca: “saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat Maha Pengasih “ hingga bait: “kitab nabi Khalil (Nabi Ibrahim) dan Al Kalim (Nabi Musa). Dalam Kitab suci mereka terdapat kalam Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Mengetahui”. Dan Rasulullah SAW mendengarkannya. Ketika bangun, beliau membaca apa yang beliau lihat dalam mimpinya dalam keadaan hafal dari awal hingga akhir bait. Kemudian beliau melihat Rasulullah kedua kalinya yaitu waktu menjelang subuh (sahur). Waktu itu Rasulullah mengatakan: “Bacalah apa yang engkau kumpulkan dalam hatimu”. Kemudian pengarang membacanya dari awal hingga akhir bait. Waktu itu dia sedang duduk di depan Rasulullah SAW. Dan para sahabat r.a duduk mengelilinginya

mengucapkan: “Amin” setiap bait dari *Mandzumah* ini dibacakan, ketika beliau selesai membacanya, Rasulullah SAW berkata: “semoga Allah memberikan petunjuk padamu terhadap apa yang Dia Ridhoi dan menerima itu semua, dan memberkatimu dan orang-orang mukmin, serta bermanfaat pada semua hamba, Amin”.

3. Daya Ingat Peserta Didik

Definisi daya ingat menurut kamus lengkap psikologi adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu.¹⁷ Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi didalam otak disimpan dalam bentuk memori.

Dalam sejarah ilmu pengetahuan, bangsa yang pertama kali mengintegrasikan gagasan tentang memori adalah bangsa Yunani, sekitar 600 tahun sebelum masehi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi riset tentang memori mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan pada abad ke-20 M mayoritas ahli fisiologi dan para pemikir dibidang ini setuju bahwa memori terletak dalam otak besar (*cerebrum*), yang

¹⁷ James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h.295

merupakan bagian paling luas dari otak yang menutupi permukaan korteks.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk dapat lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).¹⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.²⁰

Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga

¹⁸Anton Baker, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.10.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet ke-8, hal. 2.

²⁰Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 131.

menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²¹

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik.²²

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²³ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan prosedur pendekatan psikologi dan sosiologi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka

²¹Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

²²Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

²³Sarjono, Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008), hal. 23.

penelitian. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi Kepala Sekolah serta untuk mengetahui bagaimana peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*).

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai sumber informasi utama terkait pembelajaran Aqidah dengan menggunakan media *nadzam* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ali Maksum. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian dari guru Pendidikan Agama Islam di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, yaitu: Bapak Muhtarom, S.Pd.I, Bapak Ridwan Mustofa, M.Si, Ibu Bintun, Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, dan Bapak Yusman Hadzik, M.Si.

c. Peserta Didik

Sebagai sumber informasi yang merasakan efektivitas pembelajaran Aqidah melalui media *nadzam* di MA Ali Maksum. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian dari beberapa peserta didik kelas i'dad yang mengikuti kegiatan pembelajaran,

yaitu: Muhammad Fadli, Latif Fathoni dan Ari Nugroho. Penulis mengambil sampel dari peserta didik tersebut karena peserta didik tersebut lebih memahami dan merasakan efektivitas pembelajaran melalui media *nadzam* dalam melatih daya ingat. Hal ini dapat dilihat dari gaya pembelajaran dan evaluasi dalam bentuk ujian tulis maupun ujian lisan yang di selenggarakan di sekolah.

Karena jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel (purposive sampling). Maksudnya adalah pengambilan sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi salah satu ciri sampel bertujuan adalah: dari mana atau dari siapa pengambilan sampel itu di mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada keperluan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangring, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.²⁴

²⁴Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 166.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indera. Dapat pula diartikan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Sedangkan menurut Winarno metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan pembelajaranyang berlangsung di kelas. Program program dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik dengan kitab *Aqidatul Awwam* di MA Ali Maksum.

²⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM Press, 1987), hal. 4.

²⁶ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 162.

b. Metode Wawancara Mendalam

Interview atau yang biasa disebut dengan wawancara langsung dengan waktu tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses belajar, kondisi siswa yang bersumber dari siswa sendiri, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak pengelola sekolah. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan pedoman bentuk semi struktural. Dalam hal ini interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur yang menyerupai checklist, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁸

Metode interview ini dilakukan dengan guru pendidikan Agama Islam yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan *nadzam* sebagai media dalam melatih daya ingat peserta didik di MA Ali Maksum. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa

²⁷M. Ali, Penelitian Pendidikan dan Strategi, (Bandung: PT Angkasa, 1987), hal. 76.

²⁸Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 229-230.

terhadap proses pelaksanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan peran *nadzam* sebagai media dalam meningkatkan daya ingat peserta didik serta faktor pendukung dan faktor penghambat *nadzam* sebagai media dalam melatih daya ingat peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁹ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data documenter.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data-data kualitatif (data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) dengan cara mereduksi data yakni, merangkum, memilih, menfokuskan pada hal-hal penting sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mudah pada

²⁹*Ibid.*, hal. 188.

³⁰Sugiono, Metode Penelitian..., hal. 334.

proses pengumpulan data dan pencarian data kembali untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap *nadzam* sebagai media dalam melatih daya ingat peserta didik.

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula dengan penelitian naturalisme. Bila data berasal dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi, bila dua atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.³¹

Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan

³¹Nasution, "*Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 115.

metode digunakan dua strategi yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman kata abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Adapun **Bab pertama**, yaitu berisi tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan-masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, maka pada Bab II membahas tentang kondisi dan gambaran umum di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang pembahasannya terdiri atas letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, struktur kurikulum, serta sarana dan prasarana.

³²Lexy J. Moleong, Metode Penelitian..., hal. 330-331.

Bab ketiga, dalam bab ini tentang deskripsi *Kitab Aqidatul Awwam* karya Ahmad Al-Marzuki, diuraikan pada biografi pengarang *Kitab Aqidatul Awwam*, sistematika penulisan *Kitab Aqidatul Awwam*, dan isi pokok *Kitab Aqidatul Awwam*.

Bab keempat, tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan *Nadzam* Sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik dan Pembelajaran Aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*) di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, diuraikan tentang peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*), faktor pendukung dan penghambat dari *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*), serta kontribusi dari *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik kelas i'dad MA Ali Maksum dalam pembelajaran aqidah (*Kitab Aqidatul Awwam*). Berdasarkan fakta-fakta yang penulis temui selama penelitian berlangsung.

Bab kelima, merupakan penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dan pembelajaran aqidah kitab aqidatul awwam di MA Ali Maksud Krapyak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (kitab aqidatul awwam) adalah (a) nadzam sebagai sastra (jawa) pesantren, (b) nadzam sebagai media pembelajaran, (c) nadzam sebagai hiburan, (d) nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (kitab aqidatul awwam) adalah (a) nadzam metode yang menyenangkan, (b) guru dapat berinteraksi secara efektif kepada peserta didik, (c) proses nadzam dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, (d) nadzam dapat mempermudah peserta didik memahami materi berbahasa arab, (e) sebagai hiburan bagi peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah (a) membutuhkan waktu yang relatif lama, (b) perkembangan teknologi sehingga nadzam terabaikan, (c) nadzam

tidak dapat diterapkan kesemua pembelajaran, (d) pemahaman guru sangat diutamakan, (e) nadzam lebih menekankan hafalan.

3. Kontribusi nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah (kitab aqidatul awwam) adalah (a) meningkatkan minat dan semangat dalam belajar, meningkatkan kemudahan peserta didik dalam menghafal, alunan nadzam menciptakan suasana yang menyenangkan, (b) mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, menghilangkan rasa jenuh guru, menjadikan pembelajaran simple dan tidak butuh pengulangan materi, (c) nadzam lebih mudah untuk dipraktikkan bagi peserta didik, media yang menyenangkan dalam pembelajaran, sebagai hiburan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nadzam sebagai media meningkatkan daya ingat peserta didik melalui pembelajaran aqidah kitab aqidatul awwam masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah, lebih mengoptimalkan peran nadzam dalam pembelajaran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dengan pengoptimalan nada/alunan yang bervariasi, sedangkan dari segi kuantitas lebih mengoptimalkan hafalan peserta didik ke dalam pembelajaran lain supaya peserta didik dapat menggunakan metode nadzam pada pembelajaran lain, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran lain juga.

2. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara berbagai pihak warga sekolah/pesantren. Hal ini ditujukan supaya dapat mengoptimalkan nadzam sebagai media pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.
3. Bagi semua warga MA Ali Maksum Krapyak untuk selalu senantiasa mendukung, mensosialisasikan, dan ikut mengoptimalkan pembelajaran dengan media nadzam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Salaat serta salam juga senantiasa kami haturkan kepada insan paling sempurna dan mulia Rosulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Hal itu karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulis dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga pihak MA Ali Maksum Krapyak dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008
- Ali. M, Penelitian Pendidikan dan Strategi, Bandung: PT Angkasa, 1987.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991.
- A. Teeuw, *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Amzah, 2010.
- Baker Anton, *Metodologi Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Chaplin Patrick James, *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Cicero, *Rose & Nicholl*, New York: Princeton University Press, 2016.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM Press, 1987.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001/2003: 777.
- Moleong. J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muzakka, *Fungsi Singir Bagi Masyarakat Sastra Jawa*, Kajian Satra, 1999.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005.
- Nasution, "*Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*", Bandung: Tarsito, 2003.

- Rozak. Abd, M.Si, Fauzan, MA. Dan Drs. H. Ali Nurdin, M.Pd. *Komplikasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK UIN 2010.
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Soesatyo, *Catatan Pinggir (Caping)*, Jakarta: Arta Graha, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2009.
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Suwadi, M. Pd, M. Ag., dkk, *“Panduan Penulisan Skripsi”*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Fatchul Aziz

Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 2 September 1991

Alamat Domisili : Jl. Cepokosari No. 123 MJ III Jogokaryan,
Yogyakarta

Alamat Asal : Jl. Gamelan RT 13 Kel. Bontang Baru Kec. Bontang
Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

No. HP : 081804309598

Email : muhammadfatchulaziz@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- SD 1 YPK Pupuk Kaltim 1998-2003
- MTs Sunan Kalijaga 2004-2006
- MA Ali Maksum 2007-2009
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2018